

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia, kegiatan usaha dalam negeri pun semakin meningkat. Hal ini berpengaruh terhadap perusahaan di dalam negeri untuk memajukan usahanya. Semakin maju suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima. Pada umumnya dana yang dimiliki suatu perusahaan terbatas, sehingga dana tersebut harus dialokasikan sebaik mungkin agar dapat menutupi kebutuhan yang terjadi di dalam perusahaan tersebut.

Piutang usaha merupakan komponen yang penting dalam modal kerja. Piutang juga unsur yang penting dalam laporan keuangan yang memiliki pengaruh besar bagi perusahaan. Piutang dijadikan salah satu tolak ukur bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai keberlangsungan perusahaan. Pengendalian piutang juga sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan, termasuk piutang tak tertagih.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang menghasilkan barang atau jasa untuk memperoleh laba (Muhammad, 2010). Bahwa berdasarkan tinjauan hukum, istilah perusahaan mengacu pada badan hukum dan perbuatan badan usaha dalam menjalankan usahanya. Lebih lanjut, perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi dengan acuan laba.

Ada tiga jenis perusahaan yaitu, perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Perusahaan jasa merupakan perusahaan yang menjual dan menawarkan produk dalam bentuk pelayanan jasa. Perusahaan yang kegiatan bisnisnya memproduksi

barang disebut perusahaan manufaktur. Perusahaan yang kegiatannya menjual barang-barang dagang tanpa harus terlibat langsung dalam produksinya disebut perusahaan dagang.

Pada sebuah perusahaan manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen perusahaan. Pada saat perusahaan melakukan sistem penjualan secara kredit maka kemudian akan timbul piutang. Hal ini akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan terutama berdampak pada arus kas. Adapun suatu masalah yang sering terjadi yaitu klien lalai dalam melakukan pembayaran. Hal ini akan berdampak bagi perusahaan yaitu keterlambatan dalam pelunasan piutang dan arus kas akan menurun sehingga berpengaruh pada efektivitas kegiatan operasional perusahaan.

PT. Adhi Karya merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang infrastruktur. Dimana pada tahun 2014-2018 Presiden Joko Widodo gencar menjalankan proyek pembangunan yang biayanya bisa sampai ratusan triliun. Hal ini mengakibatkan jumlah utang perusahaan membengkak karena tidak mampu mendanai proyek dengan kas internal.

Dilansir dalam *website* Kontan.co.id. dalam risetnya menyebutkan tingkat liabilitas enam perusahaan pelat merah di Indonesia cukup berisiko. Salah satunya adalah perusahaan konstruksi PT Adhi Karya. Tertulis bahwa PT. Adhi Karya masih menunggu bayaran LRT progres Oktober 2018-Maret 2019 sebesar Rp. 3,1 triliun. PT. Adhi Karya sudah mengonfirmasi bahwa pembayaran tersebut tertunda sebagian. Hal ini membuat arus kas operasi per Triwulan 1-2019 defisit sebesar Rp. 2,5 triliun. (Prima, 2019)

Keadaan tersebut mengakibatkan Sekretaris PT. Adhi Karya mengusulkan untuk melakukan monitoring piutang secara rutin, sehingga dapat mempercepat penerimaan arus kas operasi yang lebih baik. PT. Adhi Karya akan tetap ekspansif dengan adanya penambahan proyek baru.

Agustus 2019, PT. Adhi Karya berhasil mendapat kontrak baru senilai Rp. 6,8 triliun. Perolehan tersebut baru 22,66 persen dari target akhir tahun yang dipatok Rp. 30 triliun. Pada bulan Agustus 2019, PT. Adhi Karya memperoleh proyek pembangunan dermaga di Surabaya senilai 310,9 miliar dan Rumah Sakit Harapan Kita Jakarta senilai 265,1 miliar.

PT. Adhi Karya juga memperoleh penugasan berdasarkan Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2015 beserta Perubahannya untuk pembangunan kereta api ringan alias *Light Rail Transit* (LRT) wilayah Jabodebek tahap I sejak September 2015 dengan nilai pekerjaan Rp. 22,8 triliun.

Dari penjelasan tersebut, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“ANALISIS MONITORING PIUTANG TERHADAP ARUS KAS”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dilakukan untuk mempermudah dalam penelitian yang terfokus secara sistematis. Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem *monitoring* piutang perusahaan ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi besarnya piutang PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. ?
3. Bagaimana kinerja keuangan arus kas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. pada periode triwulan 1,2,3, dan 4 tahun 2018 ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem *monitoring* piutang perusahaan kepada klien.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. pada periode tahun 2014-2019.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya :

a. Bagi Mahasiswa

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai *monitoring* umur piutang pada arus kas.
2. Mengaplikasikan kemampuan dan keahlian yang diterima selama menempuh pendidikan di Program Studi Diploma III Akuntansi kedalam dunia kerja.
3. Mengetahui secara langsung masalah-masalah yang berkaitan dengan kasus-kasus yang ada di perusahaan.

b. Bagi STIE Perbanas Surabaya

1. Menjalin hubungan dan kerjasama antara STIE Perbanas Surabaya dengan PT. Adhi Karya
2. Sebagai bahan refrensi dan *literature* bagi angkatan selanjutnya.
3. Sebagai wujud pelaksanaan pendidikan yang menciptakan lulusan Program Diploma III berkualitas, professional, dan mempunyai pengalaman dibidangnya.

c. Bagi PT. Adhi Karya

1. Sebagai sarana kerjasama antara PT. Adhi Karya dengan STIE Perbanas Surabaya
2. Sebagai media untuk memberikan informasi mengenai akuntansi untuk masyarakat luas melalui mahasiswa

3. Membantu sedikit meringankan beban bagian keuangan terutama bagian keuangan.

d. Bagi Pembaca

1. Memberikan gambaran mengenai cara dan ketentuan umur piutang terhadap arus kas PT. Adhi Karya
2. Dapat digunakan sebagai acuan atau *literature* bagi pembaca yang membutuhkan.

